

## UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KETERAMPILAN *PASSING* PADA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI PENDEKATAN TAKTIS

Mochamad Ridwan<sup>1</sup>, Gatot Darmawan<sup>2</sup>, Nanang Indiarso<sup>3</sup>  
*ridwanmochamad17@yahoo.com*

<sup>1,2,3</sup>*Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan penguasaan keterampilan *passing* pada permainan sepakbola melalui pendekatan taktis. Target khusus dari penelitian ini adalah didapatnya sebuah model pembelajaran sepakbola yang cocok untuk digunakan dalam materi *passing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Olahraga angkatan 2014 yang mengontrak mata kuliah sepakbola dasar. Setelah melakukan perkuliahan sebanyak 8 pertemuan (4 tindakan) didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan bermain kategori kurang sebanyak 3 orang, kategori cukup sebanyak 14 orang, kategori baik 15 orang dan kategori sangat baik 5 orang. Sehingga dari hasil penelitian ini peneliti menganggap pendekatan pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan keterampilan dalam pembelajaran permainan sepakbola dengan menggunakan pendekatan taktis.

**Kata Kunci:** *passing, sepakbola, pendekatan taktis.*

The purpose of this study is to find out how to improve the mastery of passing skills in the game of football through tactical approach. The specific target of this study is the acquisition of a football learning model suitable for use in passing. The research method used in this is classroom action research method as a way to answer the existing problems. The sample in this study is a student of Sport Education class of 2014 who contracted the basic football lesson. After doing lectures as many as 8 meetings (4 actions) got the result that students who have skill to play category less as many as 3 people, enough category as many as 14 people, good category 15 people and category very good 5 people. So from the results of this study researchers consider the learning approach can increase the mastery of skills in learning football game by using a tactical approach.

**Keywords:** *passing, football, tactical approach.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan suatu proses pada jenjang pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan sebagai pelengkap pada suatu jenjang pendidikan, akan tetapi pada dasarnya merupakan pendidikan yang dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki manusia berupa sikap, karya dan hasil yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani menurut Mahendra (2008:15) yaitu: "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan."

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat dalam berbagai jenjang yaitu di tingkat dasar, menengah, lanjutan dan perguruan tinggi. Di perguruan tinggi dituangkan ke dalam mata kuliah yang masing-masing dilaksanakan selama satu-dua semester. Materi yang di dapatkan di perguruan tinggi berguna untuk penerapan di jenjang

dasar, menengah dan lanjutan. Adapun materi olahraga permainan yang diajarkan salah satunya sepak bola. Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan jumlah yang bermain sebanyak 22 pemain dan 7 pemain cadangan di setiap timnya, serta dipimpin oleh satu orang wasit, dua orang asisten dan satu wasit cadangan. Terkadang dalam proses pembelajaran sepak bola terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti mahasiswa kurang serius, sarana dan pra sarana seadanya, pemahaman materi lemah, pengalaman belajar yang kurang banyak dan keaktifan bergerak cenderung rendah. Dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran permainan sepakbola tentu saja upaya yang logis dari seorang dosen dalam hal pendekatan yang sesuai, mengorganisasikan serta modifikasi fasilitas dan peralatan, jumlah pemain, kompleksitas *skill*, tujuan permainan dan suasana pembelajaran harus menjadi perhatian dan pertimbangan khusus bagi seorang dosen.

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan sepakbola di jurusan Pendidikan Olahraga, harus menimbulkan rasa senang pada diri mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, akan tetapi karena permainan sepakbola di tingkat perguruan tinggi baik laki-laki ataupun perempuan memiliki perlakuan yang sama, pasti akan terdapat beberapa masalah yang dihadapi, yaitu ketertarikan mahasiswa terhadap materi pembelajaran sepakbola, sejarah dan asal mula permainan sepakbola di dunia dan di Indonesia, teknik dasar permainan sepakbola, peraturan permainan dan cara bermain sepakbola yang belum semua mahasiswa mengetahuinya. Teknik-teknik dasar permainan olahraga sepakbola diantaranya adalah menyundul (*heading*), menahan (*stopping*), menembak (*shooting*), menggiring (*dribbling*), mengontrol (*controlling*), merebut (*tackling*), teknik menjaga gawang (*goal keeping*), lemparan ke dalam (*throw in*) dan mengoper (*passing*).

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar mahasiswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan sepakbola, selain itu yang terpenting adalah mahasiswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sepakbola. Adapun pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan sepakbola. Pendekatan taktis adalah sebuah pendekatan yang menekankan kepada proses *game-drill-game* atau dapat diartikan sebagai pendekatan permainan, sehingga dengan menggunakan pendekatan taktis akan memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran permainan sepakbola. Pendekatan taktis yang dimaksud adalah pendekatan yang sesuai dengan karakteristik kesulitan bermain sepakbola dan karakteristik keragaman tingkat keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Sagala (2005:68) mengemukakan bahwa "Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran." Pemilihan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan mempertimbangkan berbagai hal, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada intinya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, berorientasi pada pengalaman yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

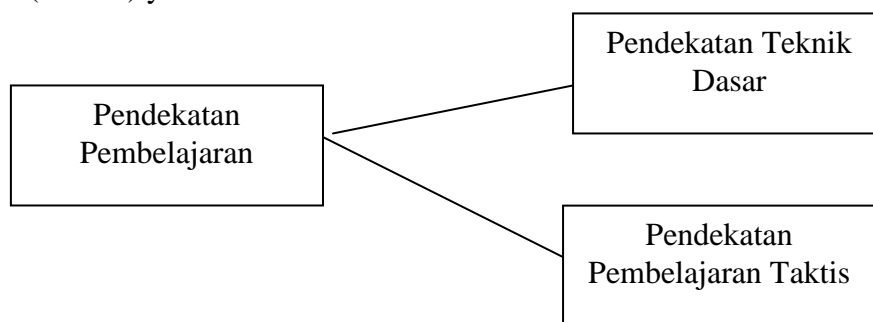
Tujuan instruksional yang dinyatakan dengan baik dalam satuan pelajaran dapat mengkomunikasikan suatu usaha instruksional agar tingkah laku tertentu dapat dicapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut akan menghasilkan kemajuan di bidang pendidikan dan akan memberi pengaruh terhadap sistem pembelajaran, sehingga pembelajaran akan beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru yang lebih baik. Sagala (2005:69) menjelaskan beberapa perubahan dalam pendekatan pembelajaran antara lain adalah:

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar yang lugas dan terencana.

2. Mengacu kepada aspek-aspek perkembangan sesuai tingkatan peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran betul-betul menghormati individu peserta didik.
4. Memperhatikan kondisi objektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik.
5. Menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran.
6. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin.
7. Menggunakan pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang standar untuk mengukur kemajuan belajar.
8. Menggunakan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan yang tersedia secara optimal.

Dengan berbagai perubahan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat menguasai materi serta tugas yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi anak didik.

Dilihat dari macam pendekatan pembelajaran, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran dalam pendidikan jasmani yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan teknik dan yang berorientasi pada pendekatan taktis, seperti dijelaskan Tarigan (2008:6) yaitu:



Gambar 1. Macam Pendekatan dalam Pendidikan Jasmani

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan proses pembelajaran permainan dengan menempatkan pembelajaran teknik dasar yang terkait dengan bentuk permainannya. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memahami relevansi pembelajaran teknik dasar terhadap situasi-situasi di dalam permainan yang sebenarnya dan tetap merasakan kegembiraan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan taktis yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan menekankan kepada keaktifan bergerak dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, serta memberi banyak ruang bagi siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Pendekatan permainan taktis ditunjukan untuk mengajarkan teknis bermain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu suka bermain sehingga dalam proses pembelajarannya, siswa bermain dengan penuh semangat dan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.

Pengertian pendekatan taktis dijelaskan Nuryadi (2010:27) yaitu "Pendekatan taktis adalah sebuah pola pendekatan pembelajaran yang menggunakan pola latihan teknik ke dalam situasi permainan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa." Sedangkan Yudiana dan Subroto (2010:223) memberikan definisi yaitu "Salah satu pemecahan masalah yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses membuat keputusan mengenai apa yang hendak dilakukan (kesadaran taktis) dan bagaimana cara

melakukannya (pelaksanaan keterampilan teknik).” Konsep pendekatan taktis lainnya diungkapkan Griffin, Mitchell & Oslin, (1997), Turner & Martinek, (1995) dalam Tan Steven, et.al (2002:1) yaitu *‘This is achieved by linking tactics and skills through the appropriate use of skill development and application within the actual game context.’* Hal ini dicapai dengan menghubungkan taktik dan keterampilan melalui penggunaan yang tepat dari pengembangan keterampilan dan aplikasi dalam konteks permainan yang sebenarnya.

Pendekatan taktis merupakan perkembangan pembelajaran yang sifatnya (*formal and direct*) berubah ke *informal and indirect* seperti dijelaskan Mosston & Ashworth, (1994) dalam Mezler (2000:12) yaitu *‘Conceptualized a unified series of teaching styles that progressed from strongly teacher-centered (formal and direct) to strongly student-centered (informal and indirect).’* Serangkaian konsep gaya pengajaran yang terpadu sangat berkembang dari yang berpusat pada guru (*formal and direct*) ke berpusat pada siswa (*informal and indirect*), anggapan dasar perubahan paradigma pembelajaran berpusat pada siswa karena yang belajar adalah siswa, dalam literatur lainnya yang dapat dipahami tentang alasan pembelajaran harus berpusat pada siswa karena kedudukan siswa dalam proses pembelajaran itu hakiki, siswa belajar dan aktif, ia pelaku proses belajar. Apa pun yang diberikan guru bagi siswanya tidak akan berhasil apabila siswa itu sendiri tidak mau dan mampu mengadakan perubahan pada dirinya sehingga proses belajar tidak akan terjadi. Hasil penelitian antara model pendekatan taktis dan pendekatan teknis yang dilakukan Alison & Thorpe, (1997), Rink, (1996), Turner & Martinek, (1992) dalam Hopper (2002:2) dituliskan *several research studies compared the effectiveness of the skill and tactical approaches (Alison & Thorpe, 1997; Rink, 1996b; Turner & Martinek, 1992), and an entire issue of the Journal of Teaching in Physical Education was devoted to research on the subject (Rink, 1996a). Though the results of these studies were inconclusive, it was noted that children in a tactical approach model reported increased enjoyment when learning.*

Hasil penelitian bahwa tercatat anak-anak dalam model pendekatan taktis disimpulkan peningkatan dalam kesenangan ketika belajar. Tujuan utama mengajar permainan apapun harus bisa meningkatkan kinerja *game* dan kesenangan serta partisipasi yang mungkin menyebabkan gaya hidup yang lebih sehat. Penjelasan ini diungkapkan Werner et al. (1996) dalam Tinning (2010: 61) yaitu : *‘The primary purpose of teaching any game should be to improve students’ game performance and to improve their enjoyment and participation in games, which might lead to a more healthy lifestyle.’* Penciptaan kegembiraan atau kesenangan dalam proses pembelajaran merupakan investasi yang sangat berharga karena kegembiraan adalah motivator yang paling penting untuk keterlibatan siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga, hal ini dijelaskan Wankel & Kreisel (1985), Scanlan et.al. (1993) dalam Unierzyski & Crespo (2007: 2) yaitu: *‘Having fun is the most important motivator for children’s involvement in sport.’* Pendapat ahli lainnya bahwa siswa lebih termotivasi dan tertarik pada pelajaran permainan yang menekankan memainkan permainan.

Pendekatan taktis merupakan pendekatan pembelajaran permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jasmani, sosial, dan mental para siswa, hal ini dijelaskan Hopper (2002: 2) yaitu *“In this approach, students are taught to appreciate the advanced from of the game by participating in a modified game that is appropriate for their physical, social, and mental development.”* Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk mengapresiasi lanjutan dari permainan dengan berpartisipasi dalam permainan modifikasi yang sesuai untuk perkembangan jasmani, sosial, dan mental. Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar siswa termotivasi serta menumbuhkan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dapat

melakukan berbagai teknik dasar suatu permainan melalui kegiatan bermain. Tujuan utama dalam pendekatan taktis dalam pengajaran cabang olahraga permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep bermain (Sucipto, 2008: 10). Lebih lanjut Sucipto (2008: 12) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis adalah:

1. meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara taktik permainan dan perkembangan keterampilan.
2. memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran.
3. belajar memecahkan masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Dengan semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep bermain akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan dan kesenangan selama proses pembelajaran, pendekatan taktis yang menggunakan sistem *game-drill-game* maka siswa akan dituntut untuk berpikir kritis untuk memecahkan berbagai permasalahan dari berbagai situasi yang terjadi selama pembelajaran permainan berlangsung. Garis besar pendekatan ini menyarankan bahwa untuk mengajar kesadaran taktik, harus dimulai dengan sebuah permainan, atau lebih tepat dengan modifikasi bentuk bentuk permainan yang menekankan pada masalah-masalah taktik. Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan haruslah memperhatikan berbagai aspek seperti perencanaan dan pembuatan kerangka kerja, mengidentifikasi dan menguraikan berbagai masalah taktik yang relevan dengan suatu permainan serta mengetahui kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (*action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung di kelas atau di tempat kerja. Arikunto (2010: 131) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan atau *planning*; (2) tindakan atau *acting*; (3) pengamatan atau *observing*; dan (4) refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah sekema prosedurnya. Kesemua tahapan itu dilakukan setelah melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan teknik dasar passing melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan tidak hanya satu, akan tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrumen.

Analisis data merupakan kelanjutan dari tahap pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data. Data pada penelitian ini adalah keterampilan *passing* dalam permainan olahraga sepakbola, data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Secara garis besar pemeriksaan data menurut Miles dan Hubberman dalam (Zuriah, 2006:102) dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) reduksi data; (2) sajian deskriptif; dan (3) penyimpulan atas apa yang disajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes awal mahasiswa angkatan 2014 kelas C diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Data Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain dalam Pembelajaran Sepakbola

Aspek yang Dinilai		
--------------------	--	--



No	Nama	Passing				
		Sikap Tubuh	Perkenaan Bola	Pandangan Mata	Gerak Lanjutan	Jumlah
1	S U	10	0	10	0	20
2	A L	10	10	0	10	30
3	O D K	0	0	0	10	10
4	C M	0	10	0	10	20
5	M M A	0	10	0	0	10
6	A A	0	0	10	0	10
7	D M	0	10	10	0	20
8	E H	10	0	0	0	10
9	P K	10	0	0	10	20
10	R F	10	0	0	10	20
11	M M	10	10	0	10	30
12	M H Y	0	10	0	0	10
13	P S	10	10	0	0	20
14	A L	10	0	10	0	20
15	M A H	10	0	10	0	20
16	E P	10	10	10	0	30
17	H H	10	10	0	10	30
18	Y G	10	0	0	10	20
19	V T R	0	10	0	0	10
20	M S H	10	10	0	10	30
21	P N	10	0	10	10	30
22	D K	10	10	0	0	20
23	G P	10	10	10	10	40
24	A S	10	0	0	10	20
25	J O	10	0	0	0	10
26	P H	10	0	0	10	20
27	N A	0	10	0	10	20
28	D P	10	0	10	0	20
29	B W	10	10	0	10	30
30	O P	10	0	10	10	30
31	F F	10	0	0	0	10
32	E S	10	0	0	0	10
33	A F	10	10	10	0	30
34	F F	10	10	0	10	30
35	N D P	0	10	0	0	10
36	A D	0	10	0	0	10
37	M A	10	10	0	0	20

Keterangan: (1) Point 4: Sangat Baik; (2) Point 30: Baik; (3) Point 20: Cukup; (4) Point 10: Kurang

Berdasarkan tabel 1, hasil temuan dari observasi awal, peneliti melihat setelah dilaksanakannya tes keterampilan bermain pada observasi ini proses pembelajaran tergolong rendah. Terlihat dari siswa yang memiliki keterampilan bermain kategori kurang sebanyak 11 orang, kategori cukup sebanyak 15 orang, kategori baik 10 orang dan kategori sangat baik 1 orang. Sehingga dari hasil penelitian observasi awal ini peneliti menganggap perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan

keterampilan dalam pembelajaran permainan sepakbola dengan menggunakan pendekatan taktis. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan agar keterampilan mahasiswa dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Siklus II Data Pelaksanaan Tes Keterampilan Bermain dalam Pembelajaran Sepakbola

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		Passing				
		Sikap Tubuh	Perkenaan Bola	Pandangan Mata	Gerak Lanjutan	Jumlah
1	S U	10	10	10	0	30
2	A L	10	10	10	10	40
3	O D K	10	0	0	10	20
4	C M	0	10	0	10	20
5	M M A	10	10	0	0	20
6	A A	10	10	10	0	30
7	D M	0	10	10	0	20
8	E H	10	10	0	0	20
9	P K	10	0	0	10	20
10	R F	10	10	0	10	30
11	M M	10	10	0	10	30
12	M H Y	0	10	0	0	10
13	P S	10	10	10	10	40
14	A L	10	10	10	0	30
15	M A H	10	0	10	0	20
16	E P	10	10	10	0	30
17	H H	10	10	0	10	30
18	Y G	10	0	0	10	20
19	V T R	10	10	0	0	20
20	M S H	10	10	10	10	40
21	P N	10	0	10	10	30
22	D K	10	10	10	10	40
23	G P	10	10	10	10	40
24	A S	10	0	0	10	20
25	J O	10	0	10	0	20
26	P H	10	10	10	10	40
27	N A	10	10	0	10	30
28	D P	10	0	10	10	30
29	B W	10	10	0	10	30
30	O P	10	10	10	10	40
31	F F	10	0	0	10	20
32	E S	10	0	0	10	20
33	A F	10	10	10	0	30
34	F F	10	10	0	10	30
35	N D P	0	10	0	0	10
36	A D	10	10	0	10	30
37	M A	10	10	0	0	20

Berdasarkan tabel 2, untuk tes keterampilan bermain pada siklus II mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari siswa yang memiliki keterampilan bermain kategori kurang sebanyak 2 orang, kategori cukup sebanyak 14 orang, kategori baik 14 orang dan kategori sangat baik 7 orang. Sehingga dari hasil penelitian siklus II ini peneliti



menganggap pendekatan pembelajaran mampu meningkatkan penguasaan keterampilan dalam pembelajaran permainan sepakbola dengan menggunakan pendekatan taktis.

Tabel 3. Perkembangan Penguasaan *Passing* Pendek Dalam Permainan Sepakbola

Pencapaian Target Tindakan	Observasi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	1	2.70	1	2.70	7	18.91
Baik	10	27.02	12	32.43	14	37.83
Cukup	15	40.54	18	48.64	14	37.83
Kurang	11	29.72	6	16.21	2	5.4

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang dibantu oleh dua observer bahwa kesadaran taktik, penampilan bermain yang kritis, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktik yang muncul selama permainan dan sekaligus dapat memilih respons yang tepat untuk memecahkannya. Pendekatan taktis sangat tepat digunakan dalam pembelajaran permainan karena pendekatan taktis ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang konsep bermain dimana mahasiswa harus memecahkan masalah ketika mendapatkan kesulitan dalam bermain dan pendekatan taktis dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar *passing* pendek dalam permainan sepakbola. Digunakannya latihan keterampilan dasar memberikan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan, mengembangkan keterampilan dan kesadaran taktik dalam permainan. Disini dosen dapat memberikan pengajaran dengan model pendekatan taktis dan pembelajaran harus dilakukan semenarik mungkin untuk membuat motivasi mahasiswa meningkat.

## SIMPULAN

Pendekatan taktis merangsang mahasiswa untuk aktif bergerak dan berpikir kritis agar dapat memecahkan permasalahan yang terdapat dalam permainan sepak bola. Mahasiswa yang pada awalnya tidak begitu mengerti dan paham mengenai permainan sepak bola dengan menggunakan pendekatan taktis pemahaman siswa akan permainan sepak bola meningkat, begitu juga dengan keterampilan gerak dan teknik dasar serta keterampilan bermain sepak bola mahasiswa yang pada awalnya belum bisa melakukan teknik dasar dan keterampilan bermain setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis keterampilan teknik dasar dan keterampilan bermain mahasiswa dapat meningkat. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran permainan sepak bola, agar mahasiswa dapat melakukan gerak dan teknik dasar serta memiliki keterampilan bermain permainan sepak bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hoedaya, Danu. 2005. *Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Bolabasket*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Hopper. 2002. *Teaching Games for Understanding: The Importance of Student Emphasis Over Content Emphasis*. Tersedia :  
<http://repository.nie.edu.sg/jspui/bitstream/10497/3853/1/RERACT-2002-1-77.pdf> 48  
<http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/215763091/135B89E41414DCFAA8C/2?accountid=13771>.

- Juliantine, Tite, Toto Subroto dan Yunyun Yudiana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahendra, Agus. 2008. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Metzler. 2000. *Instructional Models for Physical Education*. Copyright. 2000 by Allyn & Bacon. A Pearson Education Company Needham Heights, Massachusetts 02194.
- Mulyasa, H.E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuryadi. 2010. *Permainan Sepak Bola*. Jurusan Pendor. FPOK. UPI
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto, dkk. 2008. *Sepakbola*. Depdiknas. Dirjen Dikdasmen. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutresna, Nina. 2011. *Sosiologi Olahraga*. Jurusan PKO. FPOK. UPI.
- Tan Steven, et.al. 2002. *Implementating the Games Consept Approach in Singapore Schools: A Preliminary Report*. Tersedia:
- Tarigan, Beltasar. 2008. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepak Bola. Konsep dan Metode*. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Tinning. 2010. *Pedagogy and Human Movement. Theory, Practice, Research*. Routledge Taylor & Francis Group. London and New York.
- Unierzyski, P and Crespo, M. 2007. *Review of Modern Teaching Methods for Tennis*. International Journal of Sport Science. VOLUMEN III. AÑO III. Páginas:1-10 ISSN:1885-3137. No. 7 - April - 2007. Tersedia: <http://www.cafyd.com/REVISTA/00701.pdf>.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Penerbit. PT. Bumi Raya. Jakarta.